

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Banyak pihak seperti manajemen, pemegang saham, kreditur, pemerintah dan lain-lainnya yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan dari semua pihak yang membutuhkannya. perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin bertambah dengan demikian semakin besar pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor, kreditor, pelanggan, masyarakat, *shareholders* (pemegang saham) dalam mengambil sebuah keputusan.

Laporan keuangan harus disampaikan secara tepat disebabkan laporan keuangan bersifat relevan, karena apabila perusahaan tersebut lama atau menunda-nunda penyampaian laporan keuangan tersebut dengan demikian laporan keuangan tersebut akan kehilangan relevansinya. Oleh sebab itu publikasian laporan keuangan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan diantaranya disajikan secara tepat waktu. Informasi yang ada pada laporan keuangan akan dibutuhkan apabila disajikan dengan akurat dan pastinya tepat waktu. Karena ketepatan dalam menyajikan laporan keuangan merupakan syarat supaya informasi dalam laporan keuangan yang dapat dibidang relevan. Disebut relevan jika informasi keuangan

tersebut ada ataupun tersedia tepat waktu bagi pihak pengambil keputusan untuk mengambil kesempatan untuk mempengaruhi keputusan yang terbaik.

Sebuah informasi keuangan dikatakan usang apabila tidak dapat memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan atau pihak pengambil keputusan. Cepat atau lamanya dalam penyajian laporan keuangan dapat mempengaruhi nilai laporan keuangan tersebut. Ini menunjukkan betapa pentingnya publikasian laporan keuangan secara tepat atau tidak menunda publikasian laporan keuangan tersebut.

Tuntutan atas kepatuhan akan ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dituntut untuk patuh atas aturan yang telah ditetapkan yaitu salah satunya menyampaikan laporan keuangan yang telah selesai di audit oleh auditor independen.

Berdasarkan lampiran surat keputusan ketua keputusan ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan emiten atau perusahaan publik, menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disampaikan ke Bapepam dan lembaga keuangan dan diumumkan kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Pada tanggal 1 Agustus Bapepam-LK mengadakan penyempurnaan dengan dikeluarkan lampiran surat keputusan ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-413/BL/2012 tentang penyampaian Laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan lembaga keuangan selambat-lambatnya empat bulan setelah

tahun buku berakhir. Peraturan ini berlaku pada awal tahun 2013 perusahaan yang tidak memenuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam, akan dikenakan sanksi administratif Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) perhari dengan denda paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sesuai dengan peraturan pemerintah no.45 tahun 1945 bagi setiap perusahaan yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Meskipun Bapepam telah memperketat peraturan mengenai pelaporan keuangan tahunan, namun masih banyak perusahaan *go public* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dari pihak pemakai ataupun pengguna, karena informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sangat penting mengingat laporan keuangan sebagai instrumen komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal yang berisi sumber informasi penting mengenai kinerja perusahaan yang kemudian dipakai sebagai salah satu dasar untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan. Adanya keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan membuat hilangnya sisi informasi dari laporan keuangan karena tidak tersedia ketika dibutuhkan pada saat pengambilan keputusan, dengan hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor.

Laporan keuangan yang disampaikan ke Bapepam harus disertai dengan laporan auditor independen. Setelah perusahaan selesai menyusun laporan keuangan kemudian harus dilakukan proses audit oleh auditor independen terhadap laporan keuangan tersebut. Tujuan dilakukannya audit terhadap laporan keuangan adalah untuk menambah keandalan atas laporan keuangan yang telah disusun perusahaan.

Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut *audit delay*. Menurut Ashton et.al dalam Jun Peramita Aritonang (2019:30) ***audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan¹**. Ada kemungkinan auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda sementara penyelesaian audit laporan keuangan tersebut karena alasan tertentu, misalnya pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya membutuhkan waktu yang lebih lama.

Untuk meminimalisir terjadinya permasalahan ini dengan cara menentukan suatu aturan yang mengatur batas waktu publikasian laporan keuangan yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan. Gunanya adalah untuk selalu menjaga relevansi dan reabilitas informasi laporan keuangan yang dibutuhkan para pengambil keputusan.

Pada satu sisi publik menuntut auditor untuk menyiapkan laporan auditnya tepat waktu, sementara itu dilihat dari sisi lain menurut Victor H. Sianipar dan Danri Toni Siboro (2012:26) menyatakan :

“Bahwa standar yang mengatur bagaimana seharusnya auditor melaksanakan auditnya dilokasi atau ditempat usaha klien. Standar pekerjaan lapangan terdiri dari 3 standar yaitu: 1. Auditor harus merencanakan auditnya sebaik-baiknya dan apabila menggunakan tenaga-tenaga pembantu (staf) maka tenaga harus diawasi. 2. Auditor harus memahami pengendalian internal klien untuk merencanakan

¹ Jun Peramita Aritonang, Skripsi, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*”, Universitas Sumatera Utara, 2019, hal. 30

sifat, waktu dan luas audit yang akan dilakukan. 3. Bukti audit harus kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi dan obsevasi.”²

Inilah yang memungkinkan akuntan publik untuk menunda publikasi laporan keuangan auditan apabila dirasakan perlu untuk memperpanjang masa auditnya.

Terdapat berbagai fenomena yang menunjukkan bahwa peraturan dan sanksi yang ada tidak bisa menjamin perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu setiap periodenya. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada suatu perusahaan. Penulis melakukan penelitian ini menggunakan 4 variabel yang akan diteliti yaitu: Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Solvabilitas. Dari keempat variabel yang akan diteliti apakah termasuk dalam faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*

Faktor yang pertama yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan perusahaan dapat diukur dari jumlah total aset. Perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik akan memudahkan auditor dalam proses audit yang nantinya juga akan berdampak terhadap semakin singkatnya waktu *audit delay*. penelitian yang dilakukan oleh Jun Paramita Aritonang (2018) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016” menyatakan bahwa ukuran perusahaan

² Victor H. Sianipar dan Danri Toni Siboro, “AUDITING 1”, 2012, hal. 26.

berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan semua perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selalu diawasi dan dipantau oleh berbagai pihak yang berkepentingan seperti investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah Althaf Amani (2016) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014).” Dan Andi Kartika (2011) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.” Menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor yang kedua mungkin dapat berpengaruh terhadap *audit delay* adalah opini audit. Opini audit adalah pernyataan atas penilaian oleh auditor terhadap kewajaran laporan keuangan. Opini audit diberikan oleh seorang auditor independen melalui proses audit yang beracuan terhadap standar akuntansi yang diterima umum. Pemberian opini audit didasarkan bukti-bukti kompeten yang ditemukan saat proses audit berlangsung. Terdapat lima jenis opini audit yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tan pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*). Dari hasil penelitian yang dilakukan Fauziyah Althaf Amani (2016) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*.” Menemukan hasil yaitu bahwa opini audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. hal yang berbeda ditemukan Fitriia Ingg

Saemargani (2015) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, Dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013).” mengemukakan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh opini audit. Tidak berpengaruhnya opini audit terhadap *audit delay* ini dikarenakan baik pihak auditor sebagai pihak yang akan mengeluarkan kualifikasi maupun pihak manajemen yang akan menerima kualifikasi sama-sama tidak ingin menerima apa yang telah dihasilkan dari proses audit yang telah berlangsung.

Faktor yang ketiga ukuran kantor akuntan publik (KAP). Kantor akuntan publik sudah berkembang dengan pesat. Kantor akuntan publik menyediakan dua jenis jasa, yaitu jasa attestasi yaitu pemberian jasa audit atas laporan keuangan. Kantor akuntan publik digolongkan menjadi dua jenis KAP, yaitu pertama KAP *the big four* dan kedua yaitu KAP *non big four*. Dari hasil penelitian Nurahman Apriyana (2017) “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.” Menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. KAP yang termasuk dalam kategori *the big four* cenderung memiliki integritas yang baik dari sisi pelayanan, sehingga KAP *the big four* dapat melaksanakan audit dengan lebih efisien dan memiliki waktu pengerjaan yang lebih singkat dalam proses audit. Hasil penelitian yang berbeda yang ditemukan oleh Adinugraha Prasongkoputra (2013) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*” menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

Faktor yang Keempat yaitu solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Solvabilitas yang tinggi maupun yang rendah tidak mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan karena auditor pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan proses pitang. Dari hasil penelitian Nurahman Apriyani (2017) “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.” Menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Jun Paramita Aritonang (2018) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut yang sudah dikaji oleh para peneliti terdahulu sehingga membuat peneliti terdorong untuk menguji kembali fenomena ini karena hasil-hasil penelitian yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit Delay*. Variabel yang akan kembali di uji oleh peneliti dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran kantor akuntan publik (KAP), solvabilitas. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Andi Kartika (2009), perbedaanya terdapat pada objek penelitian yang dipusatkan pada perusahaan perbankan dan jangka waktu pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu 2017-2019.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil judul “FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN

PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah awal yang dilakukan terlebih dahulu sebelum sampai ketahap pembahasan. Tujuannya agar penelitian dapat lebih terarah dan dapat mencapai sasaran yang ditentukan.

Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa :

“Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.”³

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang penelitian, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap

³ Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**, Cetakan Ke-20: Alfabeta, Bandung, 2018, Hal 32

audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*
2. Untuk mengetahui pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran kantor akuntan publik (KAP) terhadap *audit delay*
4. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritisnya dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan referensi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis yang dapat dipahami oleh penulis ataupun pembaca.

2. Bagi investor dan masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kepada investor dan masyarakat mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*

karna pelaporan laporan hasil keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai sebuah pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan informasi bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* pelaporan laporan keuangan.

4. Manfaat bagi auditor

Diharapkan dapat membantu auditor dalam mengoptimalkan kinerja auditnya dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *audit delay* sehingga *audit delay* diminimalisirkan seminimal mungkin dalam upaya memperbaiki ketepatan waktu dapat pelaporan laporan keuangan atau mempercepat penyampaian laporan keuangan kepada publik.

5. Bagi praktisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam melakukan pekerjaan audit sehingga memperpendek rentang waktu audit dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan mencermati faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diterbitkannya laporan audit. Lamanya waktu untuk menyelesaikan audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu informasi untuk di publikasikan yang pada akhirnya mempengaruhi reaksi pasar, pada informasi yang dipublikasikan perusahaan tersebut dan dapat juga berpengaruh pada tingkat ketidakpastian keputusan investor yang mendapat informasi dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit tersebut, karena informasi laporan keuangan tersebut yang di jadikan sebagai salah satu unsur untuk mengambil keputusan. Ketepatan waktu penyajian atau pempublikasian laporan keuangan sangat berpengaruh pada nilai suatu laporan keuangan. Dikarenakan keterlambatan pelaporan keuangan memicu reaksi negatif dari pihak pasar modal.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *audit delay* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh aufditor independen untu menyelesaikan pekerjaan auditnya diukur dari tanggal penutupan tahun buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Waktu penyelesaian tersebut diukur dalam laporan auditor independen. Waktu penyelesaian tersebut diukur dalam jumlah hari. Jumlah hari tersebut dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan keuangan audit. Proses audit sangat membutuhkan waktu, sehingga hal tersebut menyebabkan terjadinya *audit delay* yang nantinya

akan sangat berpengaruh pada ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan.

2.2 Agency Theory

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principal dan agent. Pihak principal adalah pihak yang memberikan kewenangan kepada agent, untuk melakukan semua kegiatan atas nama principal dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan.

Teori agensi dapat terwujud dengan kontrak kerja yang menentukan proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak yang berkepentingan untuk mengoptimalkan utilitas, sehingga agent dituntut melakukan dengan memakai cara-cara yang sesuai dengan kebutuhan principal. Dari sudut lain, principal akan memberikan komisi yang sesuai pada agen agar tercapainya kontrak kerja yang maksimal. Dalam hubungan keagenan terjadi masalah kepentingan, ini terjadi akibat terdapat perbedaan tujuan dari agen dan principal. Principal bertujuan untuk mengoptimalkan laba, sementara itu agen bertujuan untuk mensejahterakan dirinya sendiri.

Konflik ini bisa terjadi disebabkan berbagai sebab, seperti asimetri informasi. Makna asimetri informasi adalah ketidak seimbangan informasi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dan pemegang saham. Dampak dari ketidak seimbangan informasi ini, manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih detail tentang prospek dan resiko perusahaan dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh pemegang saham.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengiktisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan ke pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir: **“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini”**.⁴ Dalam praktiknya laporan keuangan yang telah disusun, perlu dilakukan pemeriksaan (audit) lebih lanjut. Tujuannya adalah agar laporan keuangan tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak, baik kepada pemiliki maupun pihak luar perusahaan.

2.3.2 Tujuan Laporan keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.

Hery mengemukakan:

⁴ Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Cetakan kedelapan: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hal 7

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah.

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan , dengan maksud:
 - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
 - c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
 - d. Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan

2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud:
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang diharapkan pemegang saham.
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan
 - c. Memberikan kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
 - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam laba jangka panjang

3. Memungkinkan untuk menaksirpotensi perusahaan dalam menghasilkan laba

4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kecewaan,

5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh ara pemakai laporan.⁵

2.3.3 Pemakai dan kebutuhan informasi

Dwi Prastowo Darminto mengemukakan:

Para pemakai laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, yang meliputi:

1. **Investor**

Para investor dan penasihatnya berkepentingan terhadap resiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya.

2. **Kreditor**

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

3. **Pemasok dan kreditor usaha lainnya**

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tetarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

4. **Para pemegang saham**

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya.

5. **Pelanggan**

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalaumereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

⁵ Hery, **Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan**, cetakan kedua: CAPS (Center For Academic Publishing Service), Yogyakarta, 2015, hal. 5

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaanya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan.

7. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan.

8. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. ⁶

2.3.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Dalam memilih diantara berbagai alternatif akuntansi keuangan dan pelaporan yang ada kerangka kerja konseptual akuntansi telah mengidentifikasi beberapa karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi yang berguna.

Karakteristik kualitatif keuangan merupakan ciri khas yang merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Jadongan Sijabat mengemukakan:

Karakteristik Kualitatif laporan keuangan ini meliputi dapat dipahami(*understanability*), releven (*relevance*), keandalan (*realibility*) dan dapat diperbandingkan (*comparability*), materialitas (*materiality*).

a) Dapat dipahami(*understanability*)

⁶ Dwi Prastowo Darminto, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Keempat, cetakan Pertama: UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2019, hal. 2

Suatu informasi baru bermanfaat bagi penerima bila dapat dipahami. Untuk dapat memahami dengan baik suatu laporan keuangan pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis serta asumsi dalam konsep yang mendasari penyusunan laporan keuangan.

b) relevan (*relevance*)

Agar informasi bermanfaat, haruslah relevan bagi penerima atau pengguna dalam pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa mendatang. Suatu proses menghasilkan informasi memerlukan biaya, tenaga, dan waktu.

c) Andal

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus andal. Informasi dikatakan berkualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur tentang sesuatu yang harus disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan. Agar suatu informasi dapat diandalkan perlu memenuhi beberapa persyaratan.

1. Penyajian jujur (*faithful presentation*)
2. Substantif mengungguli bentuk (*substance over form*)
3. Netralitas (*neutrality*)
4. Pertimbangan sehat (*prudence*)
5. Kelengkapan (*completeness*)

d) Dapat diperbandingkan

Agar informasi keuangan dapat secara efektif berguna dalam pengambilan keputusan, haruslah dapat diperbandingkan antar periode dan entitas. Perbandingan laporan keuangan untuk dua atau lebih periode akan dapat memberikan gambaran tentang perkembangan atau tren keadaan keuangan maupun kinerja suatu

entitas, sehingga lebih mampu memberikan gambaran tentang prospek entitas dimasa depan.

e) **Materialitas**

Materialitas merupakan tolak ukur apakah suatu informasi dianggap relevan. Suatu informasi dianggap material atau signifikan, bila suatu kesalahan (*error*), salah saji (*misstatement*), atau kelalaian mencantumkan informasi tersebut dapat mempenaruhi keputusan ekonomi pengguna informasi tersebut.⁷

2.4 Auditing

2.4.1 Pengertian Auditing

Auditing memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan karena akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memeberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Auditing merupakan salah satu bentuk atestasi. Atestasi pengertian umumnya merupakan suatu komunikasi dari seorang expert mengenai kesimpulan tentang reabilitas dari pernyataan seseorang. Auditing sebagai proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan menguji bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan.

Sukrisno Agoes mengemukakan:

“Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan

⁷ Jadongan Sijabat, **Akuntansi Keuangan Intermediate Berdasarkan PSAK**, Medan, 2018, hal.16

yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.”⁸

2.4.2 Tujuan Auditing

Secara umum tujuan dari audit laporan keuangan tersebut adalah mengungkapkan suatu pendapat tentang laporan keuangan sebuah perusahaan disusun secara wajar sesuai dengan ketentuan. Dan untuk mempertimbangkan (membandingkan dan melaporkan kesesuaian bukti informasi terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan.

2.4.3 Jenis-Jenis Auditing

Audit adalah salah satu jasa asurans yang diberikan oleh auditor.

Menurut Arum Adianingsih mengemukakan:

Audit secara umum diklasifikasikan kedalam tiga kategori berikut

1. Audit laporan keuangan

Audit ini dilakukan untuk menilai dan menentukan apakah laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan, sesuai dengan prinsip akuntansi berkriteria umum (terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas), serta menentukan tingkat kesesuaian dengan kriteria/ketentuan yang telah ditetapkan dan memastikan bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji material yang berpengaruh terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

2. Audit operasional/kinerja

⁸ Sukrisno Agoes, **Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Aunatan Oleh Akuntan Publik)**, Edisi Kelima: Salemba Empat, Jakarta, 2020, hal. 4

Audit ini biasanya secara sistematis, terorganisasi, dan objektif atas suatu perusahaan untuk menilai pemanfaatan sumber daya dalam memberikan pelayanan publik secara efisien dan efektif, dalam memenuhi harapan pemangku kepentingan dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan kinerja perusahaan.

3. Audit kepatuhan

Audit ini merupakan pemeriksaan sistematis terhadap kegiatan, program organisasi, dan seluruh atau sebagian aktivitas dengan tujuan menilai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana digunakan secara ekonomis dan efisien, apakah tujuan kegiatan/program telah direncanakan dan dicapai secara efektif dan tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.⁹

2.4.4 Standar Auditing

Pada pelaksanaan auditing terdapat standar audit yang menjadi pedoman bagi auditor dalam melakukan audit. Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh institut akutan publik Indonesia (2011: 150.1-150.2) terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu:

- a) Standar umum
 1. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor
 2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, indenpendensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

⁹ Arum Ardianingsih, **Audit Laporan Keuangan**, Cetakan Pertama: PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2018, hal 4

3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama
- b) Standar pekerjaan lapangan
1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
 2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
- c) Standar pelaporan
1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi umum yang berlaku di Indonesia.
 2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan jika tidak ada kekonsistenan penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan standar akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
 3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor

4. Laporan auditor harus memuat sesuatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan maka alasannya harus dinyatakan.

2.5 Ukuran Perusahaan

2.5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Perusahaan yang berukuran besar cenderung mempunyai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Ini dikarenakan jumlah informasi diberikan perusahaan besar lebih banyak daripada perusahaan kecil. Dan perusahaan besar mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba.

2.5.2 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Penentuan ukuran perusahaan bisa dilakukan dengan menggunakan nilai meliputi jumlah keseluruhan aset, laba, modal, penjualan, dan sebagainya dimana berbagai nilai tersebut bisa menjadi penentuan ukuran perusahaan apakah termasuk perusahaan kecil, menengah, atau perusahaan besar.

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mengelompokkan usaha kedalam beberapa kelompok yaitu sebagai berikut usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengelompokan ini didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. Undang-Undang NO. 20 tahun 2008 mengartikan :

- 1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana diatur dalam Undang-Undang ini.**
- 2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau atau bukan cabang perusahaan yang memiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besaryang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini**
- 3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil, atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.**
- 4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah yang meliputi usaha nasioanal milik negara atau swasta, usaha petungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.¹⁰**

¹⁰ UU NO.20 Tahun 2008, Bab 1, Tentang: **Ketentuan umum**

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian yang diteliti oleh peneliti masuk usaha besar.

2.6 Opini Auditor

Auditor adalah sebagai pihak independen dalam pelaksanaan pemeriksaan sebuah laporan keuangan perusahaan, dimana nantinya akan memeberikan sebuah pendapat akan kewajaran suatu laporan keuangan yang telah diauditnya.

Opini audit sangat tergantung pada temuan auditnya. Ketika merumuskan opini audit maka auditor perlu memastikan apakah laporan keuangan dibuat sesuai dengan kerangka pelaporan yang berlaku.

Menurut Arum Ardianingsih (2018:156)

“Auditor harus memperoleh keyakinan memadai mengenai ketepatan waktu dan kecukupan bukti untuk mendukung pemberian opini audit. Dalam merumuskan opini audit maka audit wajib mempertimbangkan semua bukti audit yang relevan yang mendukung, menguatkan, atau yang bertentangan tentang asersi dalam laporan keuangan.”¹¹

Menurut Sukrisno Agoes (2020:75) ada lima jenis pendapat akuntan yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Dengan pendapat tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*Unqualified opinion with explanatory language*)

¹¹ Arum Adianingsih, *Op.Cit* hal 156

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.

3. **Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*)**

Kondisi tertentu memungkinkan memerlukan pendapat wajar dengan pengecualian. Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwalaporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS, kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan.

4. **Pendapat tidak wajar (*Adverse opinion*)**

Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Pendapat ini dinyatakan apabila, menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

5. **Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer opinion*)**

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.¹²

2.7 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Dalam UU No.5 tahun 2011 tentang Kantor Akuntan Publik (KAP) yang didirikan di Indonesia. Dalam UU ini dijelaskan bahwa “**Kantor Akuntan**

¹² Sukrisni Agoes, *Op.Cit* hal.75

Publik, yang selanjutnya disingkat KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang ini”.¹³

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan salah satu lembaga yang mempunyai izin dengan resmi dari menteri keuangan sebagai sarana akuntan publik dalam melakukan pekerjaannya. Untuk mempublikasikan suatu laporan kinerja perusahaan kepada pihak yang terpercaya, maka perusahaan diminta agar menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam memaksimalkan kredibilitas atas laporan tersebut, perusahaan tersebut menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang mempunyai reputasi yang baik. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai reputasi baik, ditaksirkan dapat melaksanakan audit lebih efisien dan efektif, serta mempunyai fleksibilitas yang lebih besar untuk dapat melaksanakan dan menyelesaikan audit sesuai jadwal atau tepat waktu. Dengan begitu informasi lebih cepat diterima oleh pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi.

Adapun kategori Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berfalsifikasi dengan *the big four* di Indonesia yaitu:

1. KAP *Prince Waterhouse Coopers*, yang bekerja sama dengan KAP Tanudireja. Wibisana dan rekan.
2. KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerja samadengan KAP Siddharta dan Widjaja.
3. KAP *Ernest dan Young*, yang bekerja sama dengan Purwantono, Suherman dan Surja.

¹³ UU No.5 Tahun 2011, Bab 2, Tentang: **Akuntan Publik**

4. KAP *Doleitte Touche Tohmatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Osman Big Satrio.

2.8 Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahhan memberikan banyak manfaat yang dapat dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi. Dalam praktiknya apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian ang

tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi. Tingkat solvabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio yaitu (Kasmir:2015):

1. *Debt to asset ratio (Debt ratio)*

Rumusan untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total asset}}$$

2. *Debt to equity ratio*

Rumus untuk setiap perusahaan *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang ekuitas sebagai berikut.

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang (debt)}}{\text{ekuitas (equity)}}$$

3. *Long term debt to equity ratio (LTDtER)*

Rumusan untuk mencari *long term debt to equity ratio* adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{long term debt}}{\text{equity}}$$

4. *Times interest earned*

Rumus untuk mencari *time interest earned* dapat digunakan dengan cara:

$$\text{times interest earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{biaya bunga}}$$

Atau

$$times\ interest = \frac{EBT + biaya\ bunga^{14}}{biaya\ bunga}$$

2.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti (tahun) | Judul Penelitian | Alat Analisis | Variabel | Hasil |
|----|-----------------------|---|-------------------------|---|---|
| 1 | Andi Kartika (2009) | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta) | Regresi Linear Berganda | Independen : Ukuran perusahaan, Laba/Rugi Operasi, Opini Auditor, Tingkat Profitabilitas, Reputasi Auditor Dependen : <i>Audit Delay</i> | Ukuran perusahaan, laba/rugi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Opini auditor mempunyai pengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan |

¹⁴ Kasmir, *Op.Cit* hal 155

| | | | | | | |
|---|-------------------------------|--|-------------|-------------------------|---|---|
| | | | | | | Tingkat profitabilitas dan reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>audit delay</i> . |
| 2 | Fitria Ingg Saemargani (2015) | Pengaruh Perusahaan, Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, KAP, Auditor terhadap <i>Audit Delay</i> (studi kasus pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013) | Ukuran Umur | Metode Regresi Berganda | Indeenden: Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini auditor. Dependen: <i>Audit delay</i> . | Umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP, opini auditor, tidak berpengaruh terhadap |

| | | | | | |
|---|--------------------------|---|-------------------------|--|--|
| | | | | | <i>audit delay.</i> |
| 3 | Nurahman Apriyana (2017) | Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. | Metode Regresi Berganda | Independen: profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP. Dependen: <i>audit delay</i> | Solvabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan profitabilitas, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> |

| | | | | | |
|---|-------------------------------|---|--------------------------|--|--|
| 4 | Fauziyah Althaf Amani (2016) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Auditor, dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014) | Metode regresi berganda | Independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, opini auditor, umur perusahaan. Dependen: <i>audit delay</i> . | Ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, umur perusahaan, berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> . |
| 5 | Jun Paramita Aritonang (2019) | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. | Metodel regresi berganda | Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Solvabilitas, Struktur Kepemilikan Saham. Dependen: <i>Audit Delay</i> . | Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> . sedangkan Profitabilitas, Ukuran KAP, Solvabilitas dan Struktur Kepemilikan Saham |

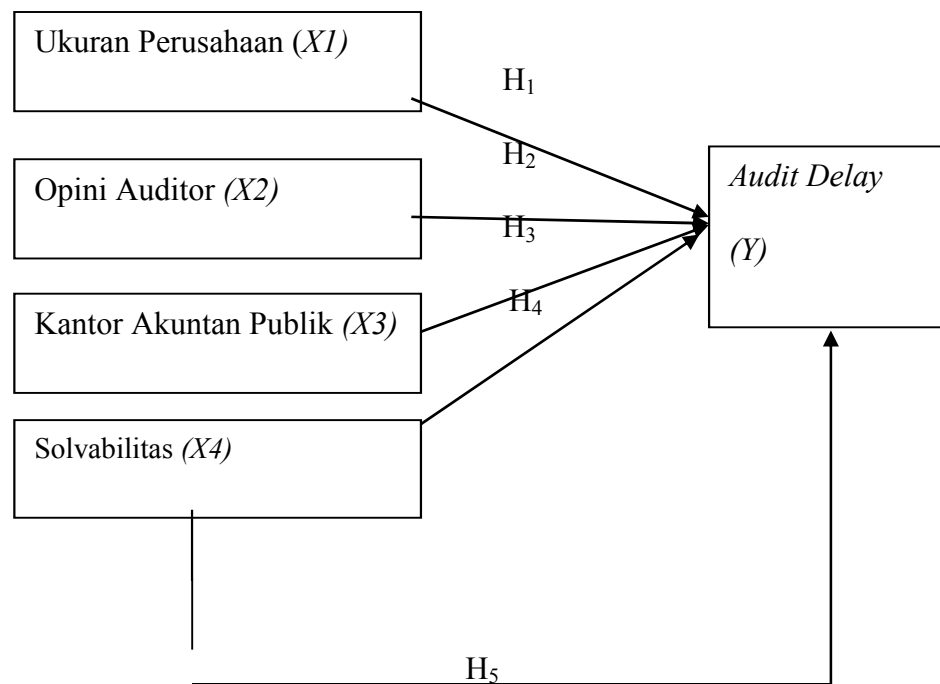
| | | | | | |
|---|-----------------|---|-------------------------|--|---|
| | | | | | tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . |
| 6 | Nuryanti (2018) | Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 Ynag Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016) | Metode regresi berganda | Independen: Ukuran perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dependen: <i>Audit Delay</i> . | Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, dan Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> . Sedangkan Umur Perusahaan Dan Profitabilitas berpengaruh Positif Terhadap <i>Audit Delay</i> . |

| | | | | | |
|---|-----------------------------------|--|-------------------------|--|---|
| 7 | Adinugraha Prasongkopoetra (2013) | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> . | Metode regresi berganda | <p>Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran KAP.</p> <p>Dependen: <i>Audit Delay</i>.</p> | <p>Ukuran Perusahaan dan Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>. Sedangkan Profitabilitas dan Ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>.</p> |
|---|-----------------------------------|--|-------------------------|--|---|

2.10 Kerangka Pemikiran

Audit delay berpengaruh terhadap tingkat relevansi informasi dalam laporan keuangan, dan akhirnya berdampak pula pada tingkat kepastian keputusan yang didasarkan pada informasi tersebut. Ini disebabkan karena jangka waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Lambat cepatnya

jangka waktu tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor , yang dimana akan dibahas lebih mendalam. Beranjak dari pada keterbatasan pengkajian dan adanya inkonsistensi hasil penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Faktor-faktor yang diduga oleh peneliti dapat mempengaruhi *audit delay* adalah Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Solvabilitas.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.11 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu persoalan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya dan harus bersifat logis, jelas, dan dapat diuji. Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, dan tujuan teoritis maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.11.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dinilai dari total assets yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang cenderung besar mempunyai pengendalian internal yang baik dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik akan memudahkan auditor dalam proses audit, yang nantinya juga akan berdampak terhadap semakin singkatnya *audit delay*. Hal ini memungkinkan akan memperkecil kesalahan pada saat penyusunan laporan keuangan, sehingga seorang auditor yang melaksanakan proses audit dapat melaksanakannya dengan lebih cepat.

Penelitian Jun Paramita Aritonang (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Fauziyah Althaf Amani (2016) dan Andi Kartika yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah.

H₁= Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

2.11.2 Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Opini Auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor atas laporan keuangan klien yang telah selesai diaudit. Perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified opinion* cenderung mempublikasikan laporan keuangannya

dengan tepat waktu. Sedangkan perusahaan yang mendapatkan opini *qualified opinion* akan membutuhkan waktu yang lama dalam menyampaikan laporan keuangannya tersebut karena auditor membutuhkan waktu untuk bernegosiasi dengan klien dan berkonsultasi pada auditor yang lebih mahir atau senior. Jadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan *unqualified opinion* akan mengalami peristiwa *audit delay* yang lebih pendek jika dibandingkan dengan perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion*.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Althaf Amani (2016), penelitian tersebut menyatakan bahwa opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Fitria Ingg Saemargani (2015) menemukan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh opini audit. Berdasarkan analisis diatas, hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah.

H₂= Opini Audit Berpengaruh Positif terhadap *Audit Delay*

2.11.3 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Delay*.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah mendapat izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dikelompokkan menjadi dua yaitu *the big four* dan *non big the big four*. Dengan memilih KAP yang kompeten memiliki kemungkinan besar akan bisa mempercepat waktu penyelesaian audit. KAP *the big four* memiliki integritas yang baik dari sisi pelayanan, sehingga KAP *the big four* dapat melaksanakan

audit dengan lebih efisien nantinya akan berdampak terhadap lebih singkatnya waktu pengerjaan audit yang dilaksanakan. Hal ini dikarenakan KAP *big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar seperti halnya kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor, fasilitas, serta sistem prosedur yang digunakan dalam proses pengauditan dibandingkan KAP *non big four*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurahman Apriyana (2017) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan Adinugraha Prasongkoputra (2013) menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan analisis diatas hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah.

H₃= Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh Positif terhadap *audit delay*.

2.11.4 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Solvabilitas yang diproksikan dengan rasio hutang terhadap total aset dapat berpengaruh pada tinggi atau rendahnya *audit delay*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurahman Apriyana menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan hasil berbeda ditemukan Fitria Ingg Saemargani (2015) dan Jun Paramita Aritonang menyatakan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi solvabilitas.

Berdasarkan analisis diatas, hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah.

H₄ = Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

2.11.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.

Perusahaan yang besar akan mempunyai pengendalian internal yang baik, dengan ini kemungkinan akan meminimalisir kesalahan saat penyajian laporan keuangan, sehingga auditor yang melaksanakan proses audit bisa melaksanakan audit lebih cepat. Pada perusahaan yang mendapatka opini *unqualified opinion* biasanya cenderung *audit delay* semakin singkat dikarenakan tidak perlu lagi negosiasi dengan klien dan dengan auditor senior. Dalam memilih KAP yang kompeten juga dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit. Pada perusahaan yang mempunyai rasio solvabilitas tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan proses audit.

H₅ = Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas bepengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini memakai rancangan *asosiatif kausal* untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini variabel-variabel penelitian dikelompokkan menjadi dua kelompok variabel yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*). Variabel terikat pada penelitian ini adalah *audit delay* (Y), dan variabel bebas pada penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (X1), Opini Auditor (X2), Kantor Akuntan Publik (X3), Solvabilitas (X4).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:80) **“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”**.¹⁵Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Dengan jumlah populasi 129 perusahaan.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

¹⁵ Sugiyono, **Op.Cit** Hal. 80

Perusahaan Perbankan

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|--|
| 1 | AGRO | PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk |
| 2 | AGRS | PT Bank Agris Tbk |
| 3 | ARTO | PT Bank Artos IndonesiaTbk |
| 4 | BABP | PT Bank MNC International Tbk |
| 5 | BACA | PT Bank Capital Indonesia Tbk |
| 6 | BBCA | PT Bank Central Asia Tbk |
| 7 | BBHI | PT Bank Harda International Tbk |
| 8 | BBKP | PT Bank Bukopin Tbk |
| 9 | BBMD | PT Mestika Dharma Tbk |
| 10 | BBNI | PT Bank Negara Indonesia (Pesero) Tbk |
| 11 | BBRI | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 12 | BBTN | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk |
| 13 | BBYB | PT Bank Yudha Bhakti Tbk |
| 14 | BCIC | PT Bank Jtrust Indonesia Tbk |
| 15 | BDMN | PT Bank Danamon Indonesia Tbk |
| 16 | BEKS | PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk |
| 17 | BGTG | PT Bank Ganesha Tbk |
| 18 | BINA | PT Bank Ina Perdana Tbk |
| 19 | BJBR | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk |
| 20 | BJTM | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur |

| | | |
|----|------|--|
| 21 | BKSW | PT Bank QNB Indonesia Tbk |
| 22 | BMAS | PT Bank Maspion Indonesia Tbk |
| 23 | BMRI | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 24 | BNBA | PT Bank Bumi Arta Tbk |
| 25 | BNGA | PT CIMB Niaga Tbk |
| 26 | BNII | PT Bank Maybank Indonesia Tbk |
| 27 | BNLI | PT Bank Permata Tbk |
| 28 | BRIS | PT Bank BRISyariah Tbk |
| 29 | BSIM | PT Bank Sinarmas Tbk |
| 30 | BSWD | PT Bank of India Indonesia Tbk |
| 31 | BTPN | PT Bank BTPN Tbk |
| 32 | BTPS | PT Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk |
| 33 | BVIC | PT Bank Victoria Internasional Tbk |
| 34 | DNAR | PT bank Dinar Indonesia Tbk |
| 35 | INPC | PT Bank Artha Graha Internasional Tbk |
| 36 | MAYA | PT Bank Mayapada Internasional Tbk |
| 37 | MCOR | PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk |
| 38 | MEGA | PT Bank Mega Tbk |
| 39 | NISP | PT Bank OCBC NISP Tbk |
| 40 | NOBU | PT Bank National Nobu Tbk |

| | | |
|----|------|-------------------------------------|
| 41 | PNBN | PT Bank Pan Indonesia Tbk |
| 42 | PNBS | PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk |
| 43 | SDRA | PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk |

3.2.2 Sampel

Menurut Elvis F. Purba (2012:126) **“Sampel adalah sebagian anggota populasi yang menjadi sumber data dan diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu”**¹⁶

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah adalah sampling jenuh atau sensus. Pengertian sampling jenuh menurut Sugiyono (2005) **“adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”**.¹⁷ Dari pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh merupakan penentuan sampel dengan menggunakan atau memakai semua anggota populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi, yaitu sebanyak 129 perusahaan perbankan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis data

¹⁶ Elvis F. Purba, **“Metode Penelitian”**, Cetakan Kedua: Percetakan Sadia, Medan, 2012, Hal.126

¹⁷ Sugiyono, **Metode Penelitian Administrasi**, Edisi Ke-12: Alfabeta, Bandung, 2005, Hal 96

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

3.3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil oleh peneliti dari database Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id selama periode 2017-2019.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber-sumber yang tersedia yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Data tersebut berupa laporan keuangan dari tahun 2017-2019.

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian dari dua kelompok utama yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut adalah pengukuran masing-masing variabel yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari:

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Menurut Sugiyono “**variabel dependen: variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel**

terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”¹⁸Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan.

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

3.5.2.1 Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang dihitung dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

3.5.2.2 Opini Auditor (X2)

Opini audit merupakan sebagai pendapat yang disampaikan oleh auditor independen tentang kewajaran laporan keuangan yang akan dipakai oleh pengguna laporan keuangan

¹⁸ Sugiyono, **Op.Cit** Hal. 39

dan mengambil keputusan ekonomi. Variabel opini auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan metode interval, dengan memberika skor sebagai berikut :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi skor 5
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualified opinion report with explanatory language*) diberi skor 4
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) diberi skor 3
4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) diberi skor 2
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*) diberi skor 1

3.5.2.3 Kantor Akuntan Publik (X3)

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan salah satu lembaga yang mempunyai izin dengan resmi dari menteri keuangan sebagai sarana akuntan publik dalam melakukan pekerjaannya. Untuk mempublikasikan suatu laporan kinerja perusahaan kepada pihak yang terpercaya, maka perusahaan diminta agar menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Untuk mengukur ukuran kantor akuntan publik, dimana KAP dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu KAP the big four dan KAP non big four yang selanjutnya diukur dengan variabel dummy. Dimana perusahaan yang di audit oleh KAP the big four diberi kode 1, sementara perusahaan yang di audit oleh KAP non big four diberi kode 0.

3.5.2.4 Sovabilitas (X4)

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan Debt to asset ratio (Debt ratio) dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total asset}}$$

Dari beberapa cara mengukur solvabilitas seperti yang telah dijelaskan diatas. Peneliti memilih menggunakan *rasio total debt to total asset ratio* karna dengan menggunakan *rasio total debt to total asset ratio* yaitu membandingkan antara jumlah aktiva (total aset) dengan jumlah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan proporsi *total debt to total asset ratio* yang tinggi akan akan meningkatkan kegagalan perusahaan dalam melunasi utangnya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangannya untuk melunasi utang-utangnya.

TABEL 3.2

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

| Variabel | Defenisi operasional | Indikator Penelitian | Skala |
|---------------------------------|---|---|-------|
| Dependen: <i>Audit Delay</i> | <i>Audit delay</i> adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diterbitkannya laporan audit. | Selisih tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal laporan keuangan audit. | Rasio |

| | | | |
|---|---|---|----------------|
| <p>Independen: Ukuran Perusahaan</p> | <p>Ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang dihitung dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan.</p> | <p>LN (Total Aset)</p> | <p>Rasio</p> |
| <p>Opini Auditor</p> | <p>Opini audit merupakan sebagai pendapat yang disampaikan oleh auditor independen tentang kewajaran laporan keuangan yang akan dipakai oleh pengguna laporan keuangan dan mengambil keputusan ekonomi.</p> | <p>Pernyataan opini auditor</p> | <p>Nominal</p> |
| <p>Kantor Akuntan Publik</p> | <p>salah satu lembaga yang mempunyai izin dengan resmi dari menteri keuangan sebagai sarana akuntan publik dalam</p> | <p>Terkategori berafiliasi dengan <i>the big four/ non big four</i></p> | <p>Nominal</p> |

| | | | |
|--------------|--|-----------------------------------|-------|
| | melakukan pekerjaannya. | | |
| Solvabilitas | Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). | <i>Total debt to total assets</i> | Rasio |

3.6 Metode Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya akan dilakukan analisis data tersebut. Data tersebut akan diolah guna untuk memperoleh hasil yang lebih jelas dan rinci untuk menjawab permasalahan yang timbul pada penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan SPSS (*Statistic Package for Social Science*). Alat analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Lind *et al* (2006) dalam Zulganef (2018) “**mengungkapkan statistik deskriptif sebagai metode-metode untuk mengorganisasikan, mengikhtisarkan, dan menyajikan data melalui cara yang informatif**”.¹⁹

Metode analisis data yang dipakai merupakan analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data-data yang didapat dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan karakteristik dari data yaitu menunjukkan gambaran tentang pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS. Dengan data olahan SPSS yang mencakup ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), opini auditor, solvabilitas terhadap *audit delay* sehingga dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai ada atau tidaknya bias atas hasil analisis regresi yang telah dilakukan tersebut, dengan memakai uji asumsi klasik dapat diketahui sejauh mana hasil analisis regresi dapat diandalkan tingkat keakuratannya.

a. Uji Normalitas

¹⁹ Zulganef, **Metode Penelitian Sosial & Bisnis**, Edisi 2: Expert, Yogyakarta, 2018, Hal 186

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dengan menggunakan uji grafik probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal membentuk satu garis lurus diagonal pada plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang ditemukan memiliki hubungan linear sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas (dependen). Hal ini dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas .
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 , berarti terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskeditas ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka dengan demikian disebut homoskedasitas dan jika berbeda dan apabila berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang disebut baik adalah yang apabila homoskedasitas atau yang tidak terjadi heteroskedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$

(sebelum). Uji autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Darbin-Waston, dengan menggunakan kriteria berikut:

1. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$, sehingga koefisien autokorelasi=0, sehingga tidak ada autokorelasi.
2. Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (du) dan $(4-du)$, sehingga koefisien autokorelasi >0 , sehingga ada autokorelasi.
3. Jika nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi <0 , sehingga ada autokorelasi negatif.
4. Jika nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, sehingga tidak dapat disimpulkan.

3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk meramalkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi ini dirumuskan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + e$$

Keterangan:

| | |
|----|-------------------------------|
| Y | = Audit Delay |
| X1 | = Ukuran Perusahaan |
| X2 | = Opini Auditor |
| X3 | = Kantor Akuntan Publik (KAP) |
| X4 | = Solvabilitas |
| a | = Konstanta |

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

e = Koefisien Error

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Determinasi (AdjustedRSquare)

Koefisien determinasi (AdjustedRSquare) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adjusted R Square dipilih supaya menggeneralisasikan R^2 pada populasi, karena ada unsur estimasi populasi didalamnya (mengarah pada penelitian populasi). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat dijelaskan oleh model. Semakin besar bilai adjusted R squared mendekati 1, maka ketepatannya semakin baik. Koefisien determinasi dipakai untuk mengetahui sampai sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat.

3.8.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji model ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf (α) 5%, maka variabel pengaruh memiliki pengaruh yang signifikansi. Sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} pada taraf signifikansi (α) 5%, maka variabel pengaruh tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Tingkat sig $t \leq 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Tingkat sig $t \geq 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

3.8.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) dipakai untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil output regresi dengan SPSS akan terlihat nilai F_{hitung} dan nilai signifikansinya. Untuk menyimpulkan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan adalah dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} sesuai dengan tingkat signifikansi yang dipakai 5%. Jika nilai F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} , dengan demikian kesimpulannya adalah menerima hipotesis nol (H_0). Yang artinya variabel independen (X) simultan tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen (Y).